

Rehabilitasi Tuna Sosial Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujatera Beujroh Meukarya Ladong Kabupaten Aceh Besar

Mhd Hazimsyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

(email: 180405029@student.ar-raniry.ac.id)

Abstract

Ninety-nine percent of children in LPKA are victims of lack of household harmony. The problem is that there are children who have been released and handed over to their parents, but return to the LPKA because they have repeated the same or different cases. This could also be because the family does not pay much attention during rehabilitation. This research aims to find out what factors cause drug abuse by children in andikpas at LPKA class II a Banda Aceh and what the impact of drug abuse by andikpas are after undergoing rehabilitation at LPKA class II a Banda Aceh. The method used is qualitative descriptive type. with data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. The results of the interview show that the factors that cause drug abuse by children in LPKA Class II A Banda Aceh are: 1) Self-caused due to the child's inability to adapt to the environment, unable to control themselves. 2) The causes originate from the family, such as a lack of harmony in the household so that the child has mental problems and seeks pleasure outside the home. 3) The availability of drugs itself. With the coaching program from LPKA class II Banda Aceh, these children can be more disciplined, more religious and more organized in carrying out their daily lives. Of course, this can remove their thoughts about their past actions that should not have happened.

Keywords: Drug Abuse, LPKA, Beggars, Children

Pendahuluan

Masa anak khususnya kisaran umur 13-15 tahun adalah masa dimana anak akan menuju fase remaja atau pra remaja yang bisa diartikan segera memasuki masa pubertas. Anak salah satu bagian dari generasi muda yang akan menjadi tongkat estafet perjuangan demi pembangunan negeri yang lebih baik. Sangat dibutuhkan pembinaan secara khusus dan berkala kepada anak – anak demi kelancaran hidup dan dari segala kemungkinan yang dapat menjerumuskan di masa depan. Fase ini seharusnya menjadi momen yang terbaik untuk membentuk karakter yang kuat dan lebih terarah untuk masa depan mereka justru menimbulkan masalah seperti mencuri, mengemis, membully dan tidak menutup kemungkinan terjebak penggunaan alkohol dan obat terlarang yg akhir – akhir ini menjadi prihatin. Upaya untuk melakukan penghentian sudah dilakukan, namun penurunan yang sangat minim adalah hasil yang didapatkan. Banyak sekali anak – anak yg terjerumus karena lingkungan dan juga minimnya pengetahuan perihal NAPZA. Dari tahun ketahun fenomena terus menunjukkan bahwa anak merupakan golongan yang rentan menggunakan NAPZA. Penyalahgunaan ini terjadi di kalangan pelajar salah satunya di Banda Aceh dan harus mendapat

perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat. Pengguna NAPZA dimana sekitar 60% khasnya didominasi oleh para pelajar dari pelajar menengah atas hingga mahasiswa. Berdasarkan data yang diterima dari Polda Aceh selama Januari – Februari 2022 setidaknya terdapat 36 kasus NAPZA dengan 45 ditetapkan tersangka yang telah dan 60% telah diamankan, diantaranya adalah mahasiswa dan pelajar SMA. Dari data yang diperoleh bahwa ada 55 peserta yang sedang menjalani rehabilitasi dibantu oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Banda Aceh. Dari 55 yang sedang dilakukan rehabilitasi terdapat sebanyak 23 orang termasuk dalam kalangan pelajar kategori di bawah 19 tahun. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa yang mendominasi adalah kalangan pelajar SMA dan Mahasiswa. Berdasarkan observasi awal Di LPKA Kelas II Banda Aceh, ada dua orang sipil yang mengasuh empat anak binaan, dan sistem pola komunikasi orang tua asuh diterapkan. Ini berlaku karena sembilan puluh sembilan persen anak-anak yang berada di LPKA adalah korban kurang harmonisnya rumah tangga. Masalahnya adalah bahwa ada anak-anak yang telah bebas dan diserahkan ke orang tuanya, tetapi kembali ke LPKA karena mereka mengulang kasus yang sama atau kasus yang berbeda. Hal ini juga bisa karena keluarga tidak memberikan banyak perhatian selama rehabilitasi. Rumusan masalahnya ialah :

1. Apa saja Faktor penyebab penyalahgunaan Napza oleh Anak pada Andikpas di LPKA kelas II Banda Aceh?
2. Bagaimana Dampak Pembinaan terhadap Andikpas sesudah menjalani rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh?

Dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab penyalahgunaan Napza oleh anak pada andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh dan untuk mengetahui dampak pembinaan terhadap andikpas sesudah menjalani Rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh.

Kajian Pustaka

Anak-anak adalah generasi yang akan datang. Masa depan negara bergantung pada kondisi anak saat ini. Karena itu, kita semua harus memperlakukan anak dengan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi penerus peradaban negara ini. dalam masa peralihan dari anak-anak ke remaja, mereka cenderung ingin mengenali hal-hal baru, sehingga dorongan untuk mencoba hal-hal baru muncul dan pergaulan sangat mempengaruhi keinginan untuk mencoba hal-hal baru, seperti penggunaan NAPZA. Menurut Sarlito karakteristik umum pada remaja sebagai berikut:

- 1) Kegelisahan

Remaja memiliki banyak keinginan, keinginan, dan idealisme yang ingin dicapai di masa depan. Namun, mereka tidak dapat mewujudkan semua angan-angannya. Para remaja

angan-angan seringkali melampaui kemampuan mereka, menyebabkan mereka gelisah. Remaja juga memiliki banyak keinginan yang tidak selalu terpenuhi dan perasaan tidak tenang yang selalu menguasai mereka. Mereka mencari mencari pengalaman karena pengalaman diperlukan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan menjadi lebih luwes dalam tingkah laku. Di sisi lain, mereka menganggap diri mereka tidak mampu melakukan banyak hal.

2) Pertentangan

Remaja menghadapi dilema psikologis sebagai individu yang sedang mencari jati diri: ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, para remaja biasanya mengalami kebingungan karena pertentangan pendapat yang sering terjadi antara mereka dan orang tua mereka. Pertentangan ini menyebabkan mereka ingin melepaskan diri dari orang tua mereka, tetapi perasaan ini menjeratnya sendiri karena keinginan mereka untuk mendapatkan rasa aman. Remaja menunjukkan keinginan kuat untuk menegaskan identitasnya saat mereka dewasa. Mereka dianggap bukan lagi anak kecil yang bergantung terus menerus pada kedua orang tuanya.

3) Menghayal

Fantasi dan khayalan remaja banyak berkisar tentang prestasi dan perjalanan karier. Ini seringkali bersifat negatif, tetapi juga bisa bersifat positif. Remaja dapat menghasilkan banyak ide baru melalui imajinasi yang positif dan konstruktif. Remaja sering menghadapi tantangan keuangan dalam memenuhi keinginan mereka untuk berpetualang dan menjelajah. Akibatnya, mereka mencari kebahagiaan melalui khayalan dan fantasi mereka.

4) Aktivitas berkelompok

Berbagai keinginan dari mereka seringkali tidak dapat terpenuhi karena berbagai hambatan, yang paling umum adalah kekurangan dana. Larangan orang tua yang beragam seringkali menjadi alasan runtuhnya semangat remaja. Mayoritas remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan mereka setelah berkumpul dengan rekan sebaya atau rekan sekolah mereka untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan ini dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan bersama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, juga dikenal sebagai rasa ingintahu yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk meniru dan mencoba

segala sesuatu yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Remaja sangat termotivasi untuk mencoba semua hal baru. Meskipun demikian, remaja tidak seharusnya meniru kebiasaan orang dewasa tertentu, seperti merokok. Namun, mereka kadang-kadang merasa bangga dapat meniru kebiasaan orang yang lebih tua dari mereka. Jika remaja salah dalam mengidentifikasi dirinya, sikap seperti ini kadang-kadang tanpa disadari justru berakibat negatif.

NAPZA merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat-zat adiktif lainnya. Apabila dijabarkan secara detail, NAPZA merujuk pada unsur atau obat yang diperoleh dari bahan tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang bisa memiliki dampak merubah atau mengurangi kesadaran seseorang, menghilangkan sensasi, meredakan atau bahkan menghilangkan rasa sakit, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan. Narkotika dan zat adiktif, yang biasa disingkat sebagai napza, adalah substansi atau obat yang ketika dikonsumsi oleh manusia akan membawa pengaruh pada bagian otak, sistem saraf pusat, dan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, emosional, dan fungsi tubuh. Faktor penyalahgunaan NAPZA bervariasi tergantung pada individu dan situasinya. Namun, berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan NAPZA pada Andikpas di LPKA Banda Aceh diantaranya adalah:

- 1) Faktor Perilaku: Rasa penasaran, keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, atau tekanan dari lingkungan sekitar dapat membuat seseorang lebih rentan untuk menyalahgunakan NAPZA.
- 2) Faktor Psikologis: Gangguan kepribadian, depresi, atau masalah emosional lainnya dapat membuat seseorang lebih rentan untuk menyalahgunakan NAPZA sebagai cara untuk mengatasi masalah mereka.
- 3) Faktor Sosial: Lingkungan sosial yang mendukung penyalahgunaan NAPZA, seperti lingkungan teman atau keluarga yang menyalahgunakan NAPZA, dapat meningkatkan risiko seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA.

Secara umum ada beberapa dampak yang dirasakan oleh para penyalahgunaan NAPZA, namun dampak yang paling dirasakan oleh para Andikpas adalah masalah sosial adalah masalah sosial dan keluarga, seperti masalah keluarga, masalah pekerjaan, dan masalah hukum. Ini juga dapat menyebabkan masalah keluarga seperti pertengkaran, perceraian, dan masalah anak-anak. Sepintas tentang dampak medis penyalahgunaan NAPZA akan menimbulkan gangguan-gangguan

pada diri pengguna antara lain adalah sebagai berikut: (1) Gangguan kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks karena NAPZA yang diuraikan diatas memiliki potensi untuk mengganggu dan merusak organ-organ tubuh seperti sistem saraf pusat, jantung, ginjal, dan paru-paru, serta menimbulkan dampak negatif lainnya. (2) Gangguan mental merupakan kondisi di mana seseorang mengalami perubahan sikap atau perilaku yang tidak biasa atau umum. Gangguan mental bisa terjadi ketika ada perubahan dalam kemampuan berpikir, kreativitas, persepsi, dan emosi seseorang. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang melanggar norma-norma sosial. Untuk mengatasi akibat penggunaan NAPZA, individu tersebut harus mengeluarkan banyak usaha seperti waktu, energi, dan biaya yang tak sedikit. Terlebih lagi, jika individu berhasil sembuh, kemungkinan gangguan mental yang dialaminya tidak bisa sepenuhnya pulih seperti sebelumnya.

Metodologi Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai fenomena yang terjadi, termasuk meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang semakin meluas. Lokasi penelitian yang digunakan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh mampu menampung 41 orang anak didik pemasyarakatan. Sampelnya terdiri dari 5 informan dengan menggunakan Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza oleh Anak

a. Lingkungan

Lingkungan. Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi penggunaan obat-obatan terlarang, baik itu dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun pergaulan sehari-hari. Kondisi keluarga sangat berperan penting melatarbelakangi penyalahgunaan NAPZA, dalam hal ini tumbuh kembangnya anak sangat berpengaruh dengan bagaimana kondisi keluarga anak tersebut seperti keretakan rumah tangga, kesibukan orang tua serta ketidakharmonisan rumah tangga menjadi pemicu utama dalam penyalahgunaan anak terhadap NAPZA. keberadaan teman-teman di sekitar tempat tinggal yang juga memiliki minat yang sama. Sering kali, pengenalan awal dengan NAPZA seringkali berasal dari orang yang kita kenal.

b. Individu

Pada saat anak mengalami perkembangan jiwa, proses pembentukan kepribadian akan terjadi dan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam konsep dirinya. Kemajuan ini berlangsung dengan cara yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Banyak faktor yang berperan dalam penggunaan NAPZA, dan salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri. Dikarenakan kurangnya rasa percaya diri yang kita miliki, banyak orang cenderung menggunakan NAPZA sebagai solusi. Mereka percaya bahwa dengan mengonsumsi NAPZA, emosi mereka dapat menjadi lebih stabil dan stamina mereka akan meningkat.

c. Pengaruh Napza

Adanya ketersediaan dan akses mudah terhadap NAPZA dapat menjadi faktor penyebab munculnya peluang untuk terlibat dalam praktik penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA menjadi lebih terjadi karena penggunaannya merasakan efek-efek tertentu yang membuat mereka tertarik untuk mencoba dan menikmati sensasi-sensasi baru.. yang membuat ketagihan permasalahannya, tetapi juga tersedia dengan mudahnya obat-obatan terlarang tersebut sehingga banyak orang tergoda untuk menggunakannya. Dampak yang timbul akibat penggunaan NAPZA adalah adanya ketergantungan yang membuat mereka terus mengkonsumsinya secara berulang

Anak yang berada di lingkungan LPKA harus melepaskan kebiasaan konsumsi NAPZA karena adanya pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam LPKA, ada aturan yang melarang keras anak-anak dan seluruh pegawai untuk menggunakan NAPZA. Selain itu, konsekuensi tambahan dari itu juga adalah.

2. Dampak Pembinaan Pada Andikpas Sesudah Menjalani Rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh

Anak yang berada di lingkungan LPKA harus melepaskan kebiasaan konsumsi NAPZA karena adanya pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam LPKA, ada aturan yang melarang keras anak-anak dan seluruh pegawai untuk menggunakan NAPZA. Selain itu, konsekuensi tambahan dari itu juga adalah. Penyalahgunaan NAPZA dan Obat-obatan Terlarang oleh remaja adalah konsekuensi dari kegagalan dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku penyalahgunaan NAPZA pada anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka diajari dan diberikan materi serta penelitian tentang agama, pendidikan, dan pelaksanaan shalat lima waktu. Mereka juga diberikan informasi mengenai bahayanya penyalahgunaan NAPZA dan pendekatan religiusitas untuk membentuk kepribadian anak-anak mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan bimbingan kepada anak-anak melalui pendidikan

agama sehingga mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak mengarah pada penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan yang diterapkan oleh LPKA Kota Banda Aceh untuk mengisi waktu dan aktivitas sehingga dapat menerima manfaat serta ilmu pengetahuan.

Penyalahgunaan NAPZA dan Obat-obatan Terlarang oleh remaja adalah konsekuensi dari kegagalan dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku penyalahgunaan NAPZA pada anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka diajari dan diberikan materi serta penelitian tentang agama, pendidikan, dan pelaksanaan shalat lima waktu. Mereka juga diberikan informasi mengenai bahayanya penyalahgunaan NAPZA dan pendekatan religiusitas untuk membentuk kepribadian anak-anak mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan bimbingan kepada anak-anak melalui pendidikan agama sehingga mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak mengarah pada penyalahgunaan NAPZA oleh karenanya. Setiap harinya aktivitas ini rutin dilakukan, akan tetapi pada hari jum'at para anak-anak rutin membaca yasin di pagi hari setelah melakukan kegiatan olahraga dan mandi. Sedangkan hari libur semua aktivitas tetap sama seperti tabel di atas akan tetapi proses belajar mengajar diliburkan. Kegiatan tersebut digantikan dengan kegiatan keterampilan yang berguna untuk mengasah bakat yang dimiliki. Kegiatan ini terbilang berhasil karena banyaknya dampak positif yang dialami oleh anak-anak selama masa pembinaan di LPKA Kelas II Banda Aceh. Banyak di antara mereka yang sudah lebih mendalami agama sebagaimana mestinya dan pola hidup yang lebih teratur selama masa pembinaan. Tentunya hasil ini adalah hasil yang diharapkan oleh LPKA Banda Aceh yang dimana sudah menjadi tanggung jawab bagi mereka dalam mengarahkan anak-anak tersebut untuk memiliki masa depan yang cerah dan dapat memajukan bangsa dan negara.

Kesimpulan

Penyalahgunaan Napza oleh anak di LPKA Kelas II A Banda Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kemampuan anak tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mengendalikan diri, Adanya keluarga yang kurang memberikan perhatian, tidak harmonis, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya, dan terlalu memanjakan anak-anak dapat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut. Setelah beberapa waktu berlalu, anak tersebut sudah tidak ingat lagi bahwa ia pernah menggunakan NAPZA. Hal ini dikarenakan anak tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan di LPKA Banda Aceh, antara lain kegiatan sekolah, kegiatan religius, dan kegiatan lainnya yang membuatnya melupakan masalah NAPZA tersebut.

Referensi

Agustina, Dwi, Skripsi: "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotikayang Dilakukan oleh Wanita Studi pada Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung" (Lampung: Universitas Lampung, 2014).

Ahmad Syauqi al-Fanjari, Nilai kesehatan dalam syari'at Islam, (Cet. Ke-4, Bumi aksara, jakarta, 2006).

Anggito, A, & Setiawan, J.). Metodologi penelitian kualitatif. (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018).

Asmadi, E, Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana. (Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 1(2) , 2020)

BNN Kab. Karang Asem. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba. (2019) email: bnnkab_karangasem[at]bnn.go.id.

Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, Methodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Desmita, Psikologi, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2011).

Ginting, Dita Clariesta Kristina Br, Skripsi: “Analisis Kriminologi Terhadap Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Disiblangit Center Rehabilitation For Drug Addict” (Sumatera Utara: USU, 2018).

Hasimi, D. M. (. Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. (REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(1), 2020).

Kartono Kartini. Pengantar Methodologi Riset Sosial, (Bandung: Alumni, 2010).

Laurensia, Enny Pantjalina, Skripsi: “Faktor Mempengaruhi Perilaku Pecandu Penyalahgunaan Napza pada Masa Pemulihan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah ATMA Husada Mahakam Samarinda” (Samarinda: Universitas Hasanuddin,.2012).

M. Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, Sinar (Jakarta: Grafika, 2013).

Meleong, Metode penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Puslit Datin BNN, Indonesia Drug Report, email: puslitdatin@bnn.go.id. (2022)

Polda Aceh, Data Kasus Narkoba 2022. email: info@aceh.polri.go.id.

Ratna WP, Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Yogyakarta: Legality, 2017).

Santi Sanita, Narkoba Selalu Ada Jalan Pulang Untuk Kembali, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Sugiyono, Statitika Untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabet, 2019).

Wahyudin. Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang (Studi Kasus SMA Negeri 6 Takalar, 2018).